

Learning Patterns of Generation Z Students in Memorizing the Al-Quran: Between Academic Discipline and Qur'anic Spirituality

Nuroh Murtafiah^{1,2}

¹ Universitas Negeri Malang

² nurohmurtafiahjazuli@gmail.com

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 2, Tahun 2025

DOI: 10.24036/kolokium.v13i2.1175

Received 07 September 2025

Approved 01 November 2025

Published 01 November 2025

ABSTRACT

This article examines the learning patterns of memorizing the Qur'an in the context of Islamic boarding schools and lectures, with a focus on generation Z students who have unique characteristics in receiving learning. This study uses a descriptive qualitative approach through observation, interviews and documentation. The results of the study show that Islamic boarding schools integrate academic learning on campus and discipline learning in Islamic boarding schools by instilling ur'ani spirituality as a representation of learning to memorize the Qur'an. The challenges in both activities are time management and boredom, so that Islamic boarding schools facilitate students to carry out activities outside of Islamic boarding school activities from 07.00 to 18.00 and besides that is the time devoted to activities at Islamic boarding schools. Thus, the integration of the tahfidz learning pattern that is spiritually based on the Qur'an with a systematic lecture pattern can produce a tahfidz learning model that is adaptive and flexible to the needs of Gen Z. This article recommends the need for innovation in Al-Qur'an learning strategies that combine the strengths of Islamic boarding schools and lectures in order to produce graduates who excel in religious and academic aspects.

Keywords: Tahfidz, Islamic Boarding School, Lectures, Generation Z, Learning Patterns.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu. Jalan dalam menempuh pendidikan di Indonesia dapat melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiganya memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Pendidikan formal sebagai sumber pendidikan yang sistematis dan terpusat dengan kurikulum skala nasional, adapun pendidikan nonformal sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal dan pendidikan informal sebagai sumber pendidikan yang terjadi secara natural sebagai representasi naluri fitrah manusia.

Fenomena yang terjadi dalam implementasi pendidikan di Indonesia yaitu ketiga sistem pendidikan ini dilakukan secara bersamaan. Seseorang dengan mengenyam pendidikan formal dengan menambah pada jalur pendidikan formal serta pendidikan informal yang terjadi

secara natural. Diantara contohnya yaitu terdapat pada mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan formal pada salah satu perguruan tinggi dan tinggal dan belajar ilmu agama di pondok pesantren untuk mempelajari ilmu agama. Hal ini menunjukkan peran penting pendidikan nonformal sebagai penambah dan juga pelengkap dalam pendidikan.

Sebagai orang dewasa yang menempuh pendidikan dengan fokus bercabang tentu tidak mudah, namun jiwa dan semangat yang membara dalam menuntut ilmu menjadikan proses belajar ini sebagai arena dalam menaklukkan ego dan tantangan usia dewasa awal. Pondok pesantren tahfidz merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berperan dalam mencetak generasi Qur'ani. Kehidupan seorang mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren tidak hanya diwarnai oleh kegiatan akademik kampus, tetapi juga dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, mempelajari tafsirnya dan kegiatan-kegiatan intensif lainnya. Kondisi ini menuntut mereka untuk mampu menyeimbangkan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan santri agar mampu disiplin secara akademik di perguruan tinggi dan komitmen dalam spiritualitas Qur'ani di pondok pesantren.

Pembahasan dalam fenomena yang terjadi ini yakni pada santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Oemah Qur'an Malang yang juga sebagai mahasiswa pada universitas di sekitar pondok seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Bawijaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan lain-lain. peran ganda yang dijalani oleh mahasiswi ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, bagaimana seorang santri dapat mengatur jadwal perkuliahan dan jadwal kegiatan di pondok pesantren, bagaimana mengatur fokus dan mencapai target yang telah ditetapkan agar tetap seimbang dan berjalan bersama-sama.

Dalam praktiknya pembelajaran yang dilaksanakan pada perkuliahan dan pondok pesantren mengalami transformasi yang khas. Mahasiswa tidak hanya belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam manajemen waktu, bagaimana strategi belajar mandiri, dan disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta bagaimana agar tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an tanpa mengabaikan kewajiban akademik di kampus.

Pada fenomena ini, mahasiswa berada pada posisi ganda yakni sebagai mahasiswa yang harus berprestasi secara akademik dan juga sebagai santri yang harus menjaga kualitas hafalan dan menjalankan kegiatan intensif lainnya di pondok pesantren. perpaduan pendidikan formal dan nonformal ini menghadirkan pertanyaan penting tentang bagaimana mahasiswa mampu menyeimbangkan antara disiplin akademik dan pembinaan spiritualitas Qur'ani di pondok pesantren tahfidz Oemah Qur'an Malang.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada persoalan yakni pola pembelajaran mahasiswa dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an antara disiplin akademik dan spiritualitas Qur'ani. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang integrasi pendidikan formal dan nonformal di lingkungan pesantren, serta menemukan pola pembelajaran dalam disiplin secara akademik dan spiritualitas Qur'ani.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode-metode tertentu secara mendalam. Sumber data penelitian primer berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi santri PPTQ OQ, Adapun data sekunder berupa data yang mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal, dokumen dari kegiatan di PPTQ OQ dan buku yang berkaitan dengan temuan penelitian. Analisis data menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Pola Pembelajaran Santri Generasi Z dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an antara disiplin akademik dan spiritualitas Qur'ani di Pondok Pesantren Oemah Qur'an Malang.

PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada 2001-an hingga awal 2010-an (Qurniawati & Nurohman, 2018), dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Karakteristik yang tumbuh dalam pribadi generasi Z atau dikenal gen Z diantaranya memiliki kemampuan multitasking yang cukup tinggi, cepat dalam mengakses informasi dan juga rentan terhadap distraksi dan kejenuhan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Kristyowati & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, 2021) bahwa gen Z memiliki karakteristik multitasking, terbuka, audio visual, kreatif, inovatif, kritis dan kolaboratif.

Bagai dua sisi mata uang yang berbeda, karakteristik gen Z memiliki tantangan dan peluang tersendiri, utamanya dalam pendidikan Islam. Kecenderungan keterikatan generasi Z dengan teknologi dapat mengganggu konsentrasi dan kesabaran dalam proses menghafal Al-Qur'an, akan tetapi sikap terbuka terhadap perubahan dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan inovasi dan kreatifitas dalam pola pembelajaran di pondok tahfidz. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Zis et al., 2021).

Konsep pembelajaran yang sesuai dengan gen Z yaitu andragogi. Karakteristik gen Z yang memiliki pola belajar yang mandiri, berdasarkan pengalaman serta orientasi belajar pada pemecahan masalah. Pembelajaran orang dewasa memberikan ruang bahwa orang dewasa mempunyai pandangan dan menjadikan pengalaman sebagai sumber belajar sehingga orang dewasa tidak memiliki ketergantungan (Budiwan, 2018). Konsep belajar andragogi sangat sesuai dengan karakteristik yang dimiliki gen Z, yaitu pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah, kemandirian yang memberikan ruang untuk dapat berinovasi dan membangun kreatifitas serta pengalaman sebagai sumber belajar.

Pondok pesantren tahfidz Oemah Qur'an menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya proses menghafal Al-Qur'an yang memberikan kebebasan kepada santri dalam waktu menghafal, metode dan strategi yang digunakan. Hal ini

menunjukkan sistem pembelajaran bersifat fleksibilitas dan sesuai dengan karakteristik santri. Sesuai hasil observasi yang dilakukan terdapat santri dengan gaya menghafal dengan takrir atau mengulang, kemudian dengan sima'i atau mendengar.

Pola pembelajaran santri disesuaikan dengan aktifitas perkuliahan, sehingga antara keduanya tidak bertabrakan. Kegiatan santri dimulai sejak setelah sholat subuh sekitar pukul 04.30 yaitu setoran hafalan, di lanjutkan dengan membaca bersama-sama satu juz Al-Qur'an. setelah kegiatan pagi santri diberikan waktu hingga sebelum magrib untuk aktifitas kuliah, bekerja dan kegiatan lainnya. Kegiatan santri kembali dimulai setelah sholat magrib sekitar pukul 18.00 yaitu kajian kitab hingga pukul 19.00, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji satu juz dan murojaah. Selain shalat berjamaah lima waktu, para santri juga diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz setiap selesai sholat fardhu, hal ini bertujuan agar santri dapat terbiasa dengan keseluruhan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an baik yang sudah ataupun belum dihafalkan. Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren Oemah Qur'an yaitubeliau mengemukakan bahwa dengan adanya mengaji bersama sebanyak lima juz sehari memberikan pengalaman baru bagi yang belum sampai pada hafalan di juz tersebut dan bagi yang telah menghafalkan akan semakin kuat dan berkualitas.

Kegiatan di pondok pesantren memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain program utama yaitu tahfidz pondok Oemah Qur'an juga memfasilitasi dengan kegiatan tambahan seperti kajian kitab, muhadhoroh, fun tahfidz dan lain-lain. Sebagai gen Z dikenal kreatif dan inovatif serta melekat teknologi kegiatan pembelajaran dikolaborasikan agar tidak membosankan dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Yahya & Purnama, 2024) bahwa teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif. pada kegiatan fun language misalnya yang dilakukan setiap jumat malam setelah sholat magrib, serta pada kegiatan pembelajaran metode membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap sabtu pagi. Kedua kegiatan ini mendatangkan guru sebagai tutor sehingga santri dapat memaksimalkan pembelajaran.

Setiap kegiatan di pondok pesantren menggunakan pendekatan andragogi agar dapat membantu santri dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan santri, yaitu menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan kewajiban di pondok pesantren. Era gen Z yang menuntut pembelajaran yang adaptif, fleksibel dan menyenangkan menjadi modal tersendiri agar setiap pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek tradisional, tetapi juga memanfaatkan strategi belajar moderen yang relevan (Rachmadika et al., 2023). Sehingga integrasi antara nilai religius yang diperoleh melalui kegiatan di pondok pesantren (tahfidz) dan pembelajaran kontekstual pada perkuliahan menjadikan keseimbangan antara dunia akademik dan akhirat.

Peran ganda sebagai santri dan mahasiswa adalah dua amanah besar, tentu tidak mudah dalam menjalaninya. Disiplin menjadi kunci keberhasilan antara keduanya. Disiplin akademik dan spritualitas Qur'ani merupakan dua hal yang saling terikat, jika keduanya memiliki peran yang seimbang maka akan menjadikan pribadi seseorang yang luar biasa. keduanya bukan untuk saling mengalahkan namun saling mendukung sehingga dapat berjalan beriringan. Disiplin akademik merupakan kemampuan seseorang dalam menjaga

konsistensi belajar, mengatur waktu dan mematuhi aturan akademik yang berlaku untuk mencapai prestasi yang optimal. Adapun spiritualitas Qur'ani adalah dimensi batin seseorang untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan hanya sebagai pembaca dan penghafal saja namun lebih dari itu yaitu sebagai perilaku dan akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai santri gen Z yang hidup dalam arus modernisasi dan digitalisasi, spiritualitas qur'ani berperan sebagai kontrol sosial agar santri tetap memiliki arah dalam menjalani proses menuntut ilmu. Spiritualitas qur'ani tercermin dalam pembiasaan dipondok pesantren, diantaranya yaitu representasi dari ayat al-qur'an tentang bersedekah yaitu melalui dengan membiasakan santri untuk berbagi bersama. Pada bagian ruang aula pondok disediakan meja kecil yang biasa kami sebut dengan meja halalan, yakni maksudnya makanan yang ada di atas meja itu maka halal dimakan dan bagi siapa saja yang ingin bersedekah makanan maka bisa meletakkannya di meja tersebut, dan bagi siapapun boleh untuk menikmatinya.

Integrasi antara disiplin akademik dan spiritualitas Qur'ani menghasilkan pola pembelajaran yang khas di pondok pesantren tahfidz Oemah Qur'an. Santri tidak hanya dilatih untuk berprestasi secara akademis, akan tetapi dibentuk menjadi pribadi yang religius, mandiri dan berwawasan. Sehubungan dengan kegiatan pondok yang intensif dan terjadwal menjadikan santri peka terhadap kegiatan dan kewajiban lainnya, sehingga memunculkan dorongan untuk bersikap cekatan dan disiplin. Dengan demikian, keseimbangan disiplin akademik dan spiritualitas qur'ani menjadi ciri utama dalam pola pembelajaran mahasiswa gen Z di pondok tahfidz, dan menegaskan bahwa peran pondok pesantren sebagai pusat pengembangan intelektualitas dan spiritualitas. Konteks ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Arifin, 2012) bahwa pondok pesantren menjadi tempat dalam menuntut ilmu dan sebagai sumber pengetahuan.

Pondok pesantren tahfidz Oemah Qur'an berkomitmen dalam menciptakan santri gen Z menjadi seseorang yang berilmu, memiliki akhlak dan perilaku yang santun serta spiritualitas Qur'ani yang berkualitas, hal ini diwujudkan dalam kegiatan intensif yang ada dipondok pesantren. Generasi Z, adalah generasi dengan tingkat kreatif dan inovatif yang tinggi, sehingga pondok pesantren mengkolaborasikan kegiatan yang sesuai dengan trend, semisal pada kegiatan tahfidz fun, umumnya menghafal merupakan kegiatan yang jenuh apabila dilakukan secara konsisten, namun bagi santri penghafal Al-Qur'an tentu menghafal adalah kegiatan wajib, oleh karena itu pondok membuat program tahfidz fun dengan kegiatan menghafal yang dilakukan di luar pondok, contohnya dipantai atau tempat tertentu, sehingga tidak hanya menghafal namun santri juga dapat berlibur ditingkat kesibukan yang melelahkan.

Penelitian mengenai pendidikan di pondok pesantren sudah banyak dilakukan, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sahrul Maulana et al., 2024) bahwa sistem pembelajaran tahfidz dilakukan dengan memberikan fasilitas setoran hafalan yang fleksibel sehingga santri dapat menyesuaikan dengan kegiatan sebagai mahasiswa. Sementara itu penelitian di pesantren kampus islamic center bin baz, bahwa sistem tahfidz dan pembelajaran dilakukan dengan administrasi yang teratur yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan kontroling (Sarwadi, Q. Robbaniyah, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Khusna, 2021) di pondok pesantren tahfidz oemah al-qur'an yaitu mengenai pembiasaan pembacaan surat-surat pilihan sebagai bagian dari rutinitas, yaitu pembacaan surat yasin setelah sholat subuh dan surat al-waqiah setelah sholat isya.

Dari berbagai penelitian tersebut, pola pembelajaran tahfidz dipondok pesantren dan perguruan tinggi memiliki pendekatan dan metode yang berbeda namun saling terkait. Pondok pesantren sebagai lembaga nonformal yang menekankan pada pembiasaan tradisi, intensitas dan interaksi dengan ustadz dan suasana spiritual, sedangkan perguruan tinggi fokus pada sistematisasi, kurikulum serta evaluasi akademik.

KESIMPULAN

Inegrasi pola pembelajaran dalam dunia akademik dan pondok pesantren dapat dilakukan dengan membuat serangkaian aktivitas yang fleksibel dan adaptif, terlebih sebagai santri generasi Z yang memiliki keunikan dalam menerima pembelajaran. Sehingga untuk memperoleh hasil belajar dengan kualitas terbaik maka harus menekankan disiplin akademik dan spiritualitas Qur'ani yang dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi pola pembelajaran santri generasi Z dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an antara disiplin dalam bidang akademik dan spiritualitas Qur'ani yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga nilai-nilai tradisional tetap terjaga namun tidak tertinggal oleh inovasi modern. Hal ini berkaitan erat dengan pentingnya penguatan karakter generasi Z yang menjadi subjek utama pendidikan saat ini. Generasi Z memiliki karakter bersikap praktis, adaptif dan digital minded, namun rentan mengalami kejenuhan serta distraksi dalam belajar, sehingga pola pembelajaran yang dikolaborasikan dengan kegiatan akademik dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan kesabaran, ketekunan dan spiritualitas Qur'ani, sekaligus mengasah kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). Development of pesantren in Indonesia. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–53.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Khusna, K. (2021). Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang (Studi Living Al-Quran). *Mashahif*, 1(1), 1–19. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>
- Kristyowati, Y., & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, Mt. (2021). *Generasi “Z” Dan Strategi Melayaninya*. 02(1), 23–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). eWOM pada generasi Z di media. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 70–80. <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/6790>
- Rachmadika, F., Matin, A. G., Ramadhan, D. H., Adi, B., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., & Siliwangi, U. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG DEWASA*. 1(1), 38–44.
- Sahrul Maulana, O., Rosyidah, A. N., Syihabuddin, M. H., & Fauziyah, U. (2024). Peran Pesantren Darul Qu'Ran Wa Tahfidz (Daqiqh) Dalam Pengembangan Tahfidzul

- Qur'an Mahasiswa Uin Malang. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(Oktober), 15–27. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Sarwadi, Q. Robbaniyah, R. L. (2022). Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Yogyakarta. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 13(2), 156–168.
- Yahya, I. B., & Purnama, S. (2024). *Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta*. 5(1), 136–152.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>